

SIGAP DBD DENGAN 3M PLUS SEBAGAI PENCEGAHAN DBD DI RW 015 PARAKANYASAG, INDIHIANG, KOTA TASIKMALAYA

Adinda Aulia¹, Amanda Salmaa Zakiyyah¹, Chaerunisa Nur Fitrya¹, Adnan Habib¹,
Muhammad Rusydi Murtadho¹, Muhammad Vadhiel Faiz Hawari¹, Andy Muharry¹

¹Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi

Alamat Korespondensi: adindaulia147@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Tingginya risiko penularan dipengaruhi rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan pengendalian perindukan nyamuk. Sehingga perlu ada upaya peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat untuk mengurangi risiko terkena DBD.

Tujuan: Kegiatan “SIGAP DBD dengan 3M Plus” dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi warga, serta mendorong penerapan strategi pencegahan berbasis komunitas secara berkelanjutan.

Metode: Kegiatan sosialisasi DBD dilaksanakan edukatif dan partisipatif di Perumahan Wijaya Regency, meliputi pre-test, penyuluhan, diskusi interaktif, post-test, dan aksi bersih untuk pengendalian sarang nyamuk.

Hasil: Peserta berpartisipasi aktif dalam penyuluhan dan aksi bersih lingkungan, menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap pencegahan DBD.

Kesimpulan: Pemberdayaan masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi pencegahan DBD.

Keywords: DBD, 3M Plus, Pemberdayaan, Partisipasi

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang terus memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat di negara-negara tropis, termasuk Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Secara klinis, DBD ditandai oleh demam tinggi mendadak, nyeri kepala berat (severe headache), nyeri retro-orbital (retro-orbital pain), mialgia, artralgia, ruam kulit, dan pada kasus tertentu dapat berkembang menjadi severe dengue yang berpotensi menimbulkan kebocoran plasma, perdarahan berat, hingga kegagalan organ (CDC, 2023). Variasi gejala ini membuat deteksi dini dan pencegahan di lingkungan rumah tangga sangat penting untuk mengurangi risiko penularan.

Pada tingkat nasional, DBD masih menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan yang meningkat terutama pada musim penghujan. Menurut infoDATIN Kementerian Kesehatan RI (2023) melaporkan bahwa lebih dari 90% kabupaten/kota di Indonesia melaporkan kejadian DBD selama periode 2019–2022, menunjukkan bahwa dengue tetap menjadi masalah kesehatan nasional yang tersebar luas dan membutuhkan pengendalian yang konsisten. Tantangan nasional dalam penanggulangan DBD tidak hanya berkaitan dengan faktor lingkungan, namun juga

dipengaruhi oleh rendahnya konsistensi masyarakat dalam menerapkan prinsip 3M Plus serta lemahnya pengawasan jentik secara berkala.

Situasi ini tercermin pula pada data kasus di daerah Kota Tasikmalaya. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2025, tercatat 551 kasus DBD dengan 2 kematian per tanggal 13 Agustus 2025. Distribusi kasus menurut puskesmas menunjukkan variasi yang cukup tinggi, dengan wilayah kerja seperti Sambongpari, Kawalu, Mangin, dan Karanganyar termasuk dalam kategori dengan jumlah kasus lebih besar dibanding wilayah lainnya. Jika dilihat berdasarkan kecamatan, wilayah seperti Kawalu, Tamansari, dan Bungursari menjadi tiga kecamatan dengan akumulasi kasus tertinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa DBD tetap menjadi persoalan aktual yang membutuhkan pendekatan pencegahan yang lebih intensif, terutama berbasis partisipasi masyarakat.

Kelurahan Parakannyasag merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Indihiang yang memiliki 14 Rukun Warga (RW) dan 55 Rukun Tetangga (RT). Perumahan Wijaya Regency RW 015 merupakan bagian dari wilayah kelurahan parakannyasag dan membawahi sekitar 130 kepala keluarga (KK). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RW, diketahui bahwa kasus DBD pernah terjadi pada beberapa tahun sebelumnya, sehingga risiko penularan di lingkungan tersebut bukan sekadar potensi, tetapi pernah terkonfirmasi. Karakteristik sosial masyarakat di lingkungan masyarakat turut memberikan kontribusi terhadap tingginya risiko, mengingat sebagian besar warga memiliki mobilitas kerja yang tinggi, sehingga perhatian terhadap pengelolaan tempat perindukan nyamuk seperti kontainer air, talang, atau wadah tidak terpakai menjadi cenderung menurun. Gaya hidup yang lebih individualistik serta rendahnya intensitas kegiatan sosial seperti kerja bakti dan pemantauan jentik mandiri juga membuat upaya kolektif pencegahan DBD belum berjalan optimal. Kondisi ini semakin diperparah oleh letak kawasan perumahan yang bersebelahan dengan area persawahan, yang berpotensi menjadi habitat perindukan nyamuk *Aedes* terutama pada musim hujan ketika genangan air lebih mudah terbentuk. Kombinasi antara dinamika sosial, kebiasaan warga, dan faktor lingkungan tersebut secara keseluruhan meningkatkan kerentanan wilayah terhadap penularan DBD.

Dari sisi lain, tingginya intensitas hujan pada musim penghujan meningkatkan potensi genangan air di sekitar permukiman, yang mempercepat siklus hidup nyamuk dan meningkatkan risiko penularan dalam waktu relatif singkat. Kombinasi antara perilaku masyarakat dan juga kondisi lingkungan membentuk kerentanan permukiman terhadap DBD.

Pada konteks tersebut, urgensi intervensi pemberdayaan masyarakat menjadi semakin kuat. Efektivitas pengendalian vektor sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat, sementara Kemenkes RI (2023) menekankan pentingnya penerapan 3M Plus secara teratur, sistematis, dan berbasis komunitas. Tanpa peningkatan kesadaran warga dan konsistensi perilaku pencegahan, risiko peningkatan kasus DBD akan tetap tinggi terutama pada musim penghujan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi dan pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak signifikan. Maulida et al. (2024) menemukan bahwa edukasi 3M Plus terbukti meningkatkan pengetahuan dan praktik masyarakat dalam pencegahan vektor. Menurut penelitian Sitorus et al. (2025), terbukti bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam penerapan PHBS mampu meningkatkan upaya pencegahan jentik *Aedes aegypti*, sehingga efektivitas pengendalian DBD di tingkat kelurahan dapat meningkat secara nyata. Namun, sebagian besar penelitian belum menyoroti tantangan khusus pada komunitas perumahan modern dengan mobilitas kerja tinggi, interaksi sosial rendah, serta minimnya waktu untuk mengikuti kegiatan kolektif. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian mengenai pendekatan pemberdayaan yang efektif bagi komunitas dengan karakteristik sosial seperti ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan “Sosialisasi SIGAP DBD dengan 3M Plus (Siaga & Gerak Aktif Pencegahan DBD)” dirancang untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan warga Perumahan Wijaya Regency dalam pencegahan DBD. Kegiatan ini diharapkan mampu membangun perilaku pencegahan yang berkelanjutan, memperkuat kohesi sosial, dan memfasilitasi aksi kolektif dalam pengendalian vektor di lingkungan tempat tinggal mereka.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan DBD ini dilakukan secara edukatif dan partisipatif. Kegiatan berlangsung di Masjid Al-Furqon, RW 15 Perumahan Wijaya Regency, Kelurahan Parakanyasag, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya pada hari Minggu, 23 November 2025 pada pukul 08.00 WIB dengan sasaran masyarakat perumahan Wijaya Regency, kader, dan Karang Taruna. Sebelum melakukan penyuluhan dilakukan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat. Materi penyuluhan disampaikan melalui media proyektor, mencakup topik mengenai apa itu DBD, penyebab terjadinya DBD, ciri-ciri nyamuk yang bisa menularkan DBD, tempat perkembangbiakan nyamuk, dan pencegahannya dengan 3M Plus. Setelah sesi pemaparan materi, dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab untuk menggali pemahaman peserta. Selanjutnya, dilakukan pengisian *post-test*. Untuk meningkatkan partisipatif masyarakat kegiatan dilanjutkan dengan kerja bakti di sekitar perumahan untuk menghilangkan tempat perkembangbiakan nyamuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kejadian DBD erat kaitannya dengan faktor sanitasi lingkungan dan perilaku atau kebiasaan keluarga yang dapat menyebabkan perkembangbiakan vektor nyamuk *Aedes aegypti* dan menjadi masalah penyakit yang selalu terjadi di setiap tahun. Lingkungan yang kurang terpelihara, seperti adanya penampungan air terbuka, tumpukan barang bekas, saluran air yang tersumbat, rendahnya upaya pemberantasan sarang nyamuk beresiko menjadi sarang nyamuk untuk berkembang biak. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik mendapatkan data adanya keterkaitan antara

tempat penampungan air ($p=0,002$), sistem pembuangan sampah ($p=0,029$) sehingga terdapat hubungan antara kedua variable tersebut dengan kejadian DBD (Fatin et al, 2022).

Gerakan 3M Plus (Menguras, Menutup, Mengubur/daur ulang) adalah strategi penting dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) yang berfokus pada memutus siklus hidup nyamuk vektor *Aedes aegypti* melalui tindakan di rumah tangga dan lingkungan. Sebuah penelitian di Kabupaten Kaur, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Bintuhan, menunjukkan bahwa perilaku pencegahan 3M Plus memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian DBD dengan kategori hubungan kuat dan odd ratio (OR) sebesar 48,438. (Sanisahhuri et al, 2023)

Rangkaian kegiatan sosialisasi SIGAP DBD dengan 3M Plus (Siaga & Gerak Aktif Pencegahan DBD) dan Aksi Bersih Lingkungan dimulai dengan absensi peserta di depan Masjid Al-Furqon Perumahan Wijaya Regency. Kegiatan dibuka oleh MC, Muhamad Vadhiel Faiz H, kemudian dilanjutkan dengan sambutan Ketua Karang Taruna Perumahan Wijaya Regency, Moehamad Fazli Mawla Afrin Tampubolon, yang menyampaikan apresiasi atas kepercayaan masyarakat serta komitmen Karang Taruna dalam mendukung program aksi bersih lingkungan secara berkelanjutan. Sambutan Ketua RT 02 menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kewaspadaan terhadap penyebaran DBD di lingkungan RW 015. Selanjutnya, penyampaian laporan ketua pelaksana mengenai laporan kegiatan sekaligus tujuan dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok pengabdian.

Sebelum pemaparan materi, peserta mengikuti *pre-test* berbasis kuesioner Google Form untuk mengukur tingkat pengetahuan terkait Demam Berdarah Dengue (DBD). Materi kemudian disampaikan oleh Adinda Aulia dan Chaerunisa Nur Fitrya, yang mencakup definisi DBD, gejala, faktor risiko penularan, serta langkah-langkah pencegahan melalui praktik 3M Plus dan penerapan pola hidup bersih dan sehat. Setelah pemaparan, dilakukan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan masyarakat dan efektivitas kegiatan. Kegiatan ditutup dengan sesi dokumentasi berupa foto bersama anggota kelompok dan tamu undangan.

Seluruh peserta kemudian terlibat aktif dalam Aksi Bersih Lingkungan, meliputi pemotongan rumput, pengurasan, penutupan, dan penguburan tempat penampungan air yang berpotensi menjadi sarang nyamuk *Aedes aegypti*, serta pemungutan dan pembuangan sampah pada tempatnya. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif untuk menjaga kebersihan lingkungan dan meminimalisir risiko penyebaran DBD di lingkungan perumahan.

Pada tahap persiapan, dukungan dari pihak RW, RT, kader, dan Karang Taruna sangat membantu kelancaran proses, mulai dari koordinasi kegiatan, penataan lokasi, hingga penyebaran informasi kepada warga. Kolaborasi yang terjalin ini membuat seluruh persiapan dapat dilakukan secara terstruktur dan tepat waktu. Pada saat pelaksanaan, partisipasi warga menunjukkan antusiasme yang positif. Meskipun jumlah peserta yang aktif bertanya tidak banyak, warga tetap mengikuti materi dengan baik. Beberapa peserta juga menyampaikan pengalaman pribadi terkait kejadian DBD yang pernah dialami, sehingga diskusi menjadi lebih relevan dan informatif. Selain kegiatan edukasi, tim

juga melaksanakan aksi bersih lingkungan yang dilakukan bersama Karang Taruna. Kegiatan bersih-bersih tersebut berjalan dengan baik dan mendapat respon positif, terutama karena menunjukkan komitmen Karang Taruna dalam mendukung pencegahan DBD di lingkungan RW 015. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan memperoleh dukungan penuh dari masyarakat.



Gambar 1. Penyuluhan Materi Pencegahan DBD dengan 3M Plus



Gambar 2. Aksi Bersih Lingkungan dengan Membersihkan Area yang Berpotensi menjadi Sarang Nyamuk

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi SIGAP DBD dengan 3M Plus (Siaga & Gerak Aktif Pencegahan DBD) dan Aksi Bersih Lingkungan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran warga terkait pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Melalui rangkaian kegiatan *pre-test*, pemaparan materi, dan *post-test*, terlihat adanya peningkatan pemahaman warga mengenai definisi DBD, gejala, faktor risiko, serta praktik 3M Plus

untuk pengendalian vektor. Partisipasi aktif masyarakat dalam Aksi Bersih Lingkungan menunjukkan tingginya kepedulian terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, yang berpotensi menurunkan risiko penyebaran DBD. Kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, Karang Taruna, dan pihak RT dalam menjaga lingkungan yang bersih, sehat, dan aman dari penyakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi SIGAP DBD dengan 3M Plus dan Aksi Bersih Lingkungan dapat terlaksana dengan baik.

Kami juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Kelurahan Parakanyasag, RW, RT, kader, serta Karang Taruna Perumahan Wijaya Regency yang telah berpartisipasi aktif, mendukung, dan bekerja sama dalam menyukseskan kegiatan ini. Partisipasi dan kerja sama semua pihak menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan pemberdayaan ini, sehingga tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menjaga kebersihan lingkungan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2023). About Dengue. U.S. Department of Health & Human Services. Retrieved from <https://www.cdc.gov/dengue/about/index.html>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pusat Data dan Teknologi Informasi. (2023). Deteksi Dini Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Pengendaliannya di Indonesia Tahun 2023 (InfoDATIN, ISSN 2442-7659). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Maulida, S., Martin, A. M., Seputra, M. W., Wirabhatari, A., Rakhmani, A. N., & Haryanti, S. (2024). Prevention effort of dengue through education and practice of the 3M Plus mosquito nester eradication movement for elementary student in Wagir District, Malang Regency. *Journal of Community Health and Preventive Medicine*, 3(3), 12–17. E-ISSN 2775-8915.
- Sitorus, M. E. J., Purba, I. E., Munthe, S. A., Harefa, S. H., & Sitompul, W. N. (2025). Pencegahan penyakit DBD melalui pemberdayaan masyarakat dengan komunikasi dan edukasi di Desa Tanjung Beringin I Kabupaten Dairi. *Journal Abdimas Mutiara*, 6(1), 176–185. Retrieved from <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM>
- Fatin Mawaddah, S. P. (2022). Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, Vol. 10, No. 2, 2022: 215 – 228.
- Sanisahhuri, N, Fatchia Rindang Asih, S. (2023). Hubungan Perilaku Pencegahan 3M Plus Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bintuhan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/juvokes>

- Andi Yulia Kasma, A. A. (2025). Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Edukasi Dan Pembagian Abate Di Kelurahanlappa Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gerakan Aksi Sehat*, 319-326. <https://journal.stikmks.ac.id/index.php/b/article/view/599/441>.
- Indah Ayu Nur Citrawati1, I. N. (2025). Implementasi Program Promosi Kesehatan 3M Plus dalam Meningkatkan Kesadaran Kolektif Pencegahan DBD di Banjarnegara. *Room of Civil Society Development*, 279-289. <https://doi.org/10.59110/rcsd.526>
- Rizky Febryan Samal, S. (2022). Analisis Spasial Dan Faktor Risiko Demam Berdarah Dengue. *Window Of Public Health Journal*, 624-634. <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3205>